

## **PENGARUH *FRAUD DIAMOND*, *PERSONAL ATTITUDE* DAN *EFFECTIVENESS OF INTERNAL CONTROL* TERHADAP TENDENSI KECURANGAN KARYAWAN PADA PT.ARISTA MITRA LESTARI CABANG SUKABUMI**

**Restu Rahayu, Gatot Wahyu Nugroho dan Elan Eriswanto**

Universitas Muhammadiyah Sukabumi

e-mail: resturahayurahayu@gmail.com, gatotnugroho65@yahoo.com,  
elaneriswanto@ummi.ac.id.

### **Abstrak**

*Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh fraud diamond, personal attitude, dan effectiveness of internal control terhadap tendensi kecurangan karyawan. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah fraud diamond, personal attitude, effectiveness of internal control, dan tendensi kecurangan karyawan. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Populasi dalam penelitian ini adalah karyawan pada semua divisi kerja di PT Arista Mitra Lestari Cabang Sukabumi. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan sampling jenuh. Teknik pengumpulan data primer dalam penelitian ini dilakukan dengan menyebarkan kuesioner dan data sekunder dalam penelitian ini adalah giat kepustakaan yang berkaitan dengan variabel yang digunakan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji asumsi klasik, uji hipotesis, dan analisis regresi berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial hanya variabel fraud diamond saja yang memiliki pengaruh terhadap tendensi kecurangan karyawan pada PT Arista Mitra Lestari Cabang Sukabumi, dan secara stimulant variabel fraud diamond, personal attitude, dan effectiveness of internal control memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tendensi kecurangan karyawan.*

**Kata kunci :** *Fraud Diamond; Personal Attitude; Effectiveness of Internal Control;*  
Tendensi Kecurangan Karyawan

### **Pendahuluan**

Kecurangan atau *fraud* merupakan tindak penipuan yang disengaja dengan tujuan menguntungkan diri sendiri dan merugikan objek yang diperdagangkannya. Menurut *Association of Certified Fraud Examiner (ACFE)* dalam (Karyono 2013) *Fraud* berkenaan dengan adanya keuntungan yang diperoleh dengan menghadirkan sesuatu yang tidak sesuai dengan keadaan sebenarnya. Didalamnya termasuk unsur-unsur tak terduga, tipu daya, licik dan ketidak jujuran. *Fraud* juga diistilahkan sebagai kecurangan yang mengandung makna penyimpangan dan melanggar hukum (*illegal act*), yang sengaja dilakukan seseorang atau suatu kelompok untuk tujuan tertentu dengan cara memanfaatkan peluang-peluang secara tidak jujur (Karyono 2013).

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), tendensi berarti kecenderungan atau kecondongan pada suatu hal (Kemendikbud 2016). Dalam laman lain tendensi juga

diartikan sebagai disposisi untuk bertingkah laku dengan suatu cara tertentu atau suatu sikap keberpihakan / kecenderungan terhadap objek permasalahan tertentu. Menurut ACFE, kecurangan karyawan didefinisikan sebagai penggunaan pekerjaan seseorang untuk menguntungkan pribadi melalui penyalahgunaan yang disengaja atau pencurian sumber daya atau aset organisasi yang mempekerjakannya. Sedangkan *fraud* dalam laporan keuangan diartikan penipuan yang disengaja atas kondisi pelaporan keuangan suatu perusahaan yang dicapai melalui salah saji dan kelalaian akan jumlah pada pengungkapan laporan keuangan untuk memperdayai pengguna laporan keuangan (Singleton and Singleton 2010).

Sehingga tendensi kecurangan karyawan dapat diartikan sebagai kecenderungan tingkah laku karyawan yang menyimpang dalam melakukan pekerjaannya atau tabiat karyawan dalam memanfaatkan atau penyalahgunaan yang disengaja dalam pekerjaannya untuk keuntungan pribadi karyawan tersebut. Ditinjau dari sisi pelaku kecurangan, kecurangan karyawan termasuk non-management fraud. Artinya, kecurangan karyawan merupakan tindakan-tindakan tidak jujur yang dilakukan karyawan meskipun manajemen telah melakukan upaya pencegahan. Kecurangan karyawan ini biasanya berhubungan dengan perpindahan aset dari pemberi kerja, dan merupakan tindakan langsung dari pencurian atau manipulasi (Karyono 2013).

Hal tersebut membuat manajer dan karyawan perlu bersikap sesuai dengan etika dalam menjalankan operasi di perusahaannya agar tindakan *fraud* tidak terjadi. Seperti kasus-kasus yang pernah terjadi yang dirangkum dalam (Warren et al. 2016) sebagai berikut :

1. PT Kimia Farma, menggelembungkan nilai penjualan dan persediaan.
2. Enron, menggelambungkan hasil kinerja keuangan.
3. Tiga Kantor Akuntan Publik di Indonesia, memanipulasi hasil audit bank-bank yang diaudit saat krisis ekonomi tahun 1998.
4. Qwest Communications International, Inc., mengakui penerimaan Rp 3 miliar berdasarkan bukti penerimaan palsu.
5. Xerox Corporation, mengakui pendapatan sebesar 53 miliar yang seharusnya belum dicatat.

Karena sikap atau *attitude* merupakan cara seseorang merespons sesuatu baik itu orang, objek, ide, maupun situasi yang erat kaitannya dengan konsep keyakinan, pendapat, nilai-nilai, dan kebiasaan. Dimana sikap seseorang juga berfungsi dalam pemahaman, kepuasan kebutuhan, pertahanan ego, dan nilai-nilai ekspresi (Supriyono 2016).

Thomas & Znaniecki (1920) dalam (Wawan and M 2018) menegaskan bahwa sikap adalah predisposisi untuk melakukan atau tidak melakukan suatu perilaku tertentu sehingga sikap bukan hanya kondisi internal psikologis yang murni dari individu (*purly psychic inner state*), tetapi sikap lebih merupakan proses kesadaran yang sifatnya individual, artinya proses ini terjadi secara subjektif dan unik pada setiap individu. Keunikan ini terjadi karena adanya perbedaan individual yang berasal dari nilai dan norma yang ingin dipertahankan individu tersebut.

*Fraud triangle theory* yang diteliti oleh Donal Cressey pada tahun 1950, dimana terdapat tiga faktor yang bisa mendorong seseorang melakukan kecurangan atau *fraud* yaitu tekanan (*pressure*), kesempatan (*opportunity*) dan rasionalisasi (*rationalization*).

David T Wolfe dan Dana R Hermanson pada 2004 dalam *The CPA Journal*, yang menyatakan bahwa “banyak kecurangan yang tidak terjadi atau tidak berhasil tanpa orang yang tepat yang memiliki kemampuan yang tepat sesuai tempat atau porsinya”

yang di sebut *fraud diamond theory* dimana terdapat satu faktor lagi yang mendorong terjadinya *fraud*, yakni *capability* atau kemampuan. Seseorang yang mampu melihat kelemahan dalam pengendalian internal, serta mampu menciptakan peluang dan seseorang yang percaya diri bahwa dia akan dengan mudah keluar dari masalah yang ditimbulkan dan perbuatannya tidak akan mudah terdeteksi (Wolfe and Hermanson 2004).

Dalam (Ferdinand 2020) menurut ACFE, berdasarkan frekuensi tahun 2016 *fraud* yang sering terjadi adalah penyalahgunaan asset sebesar 83,5% lalu korupsi 35,4% kemudian kecurangan laporan keuangan sebesar 9,6%. Agar tidak terbukanya peluang yang dapat memicu *fraud* maka pengendalian internal dalam perusahaan seperti lingkungan pengendalian, penaksiran risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, dan pemantauan yang digaungkan IAPI dalam (Agoes 2012) perlu di terapkan dengan baik dan konsisten, guna memastikan perusahaan selalu ada dalam kondisi yang peka terhadap kemungkinan risiko buruk yang mungkin dapat menimpa perusahaan.

IAPI dalam (Agoes 2012) mengartikan pengendalian internal sebagai proses yang dijakankan komisaris, manajemen, dan personel lain yang didesain untuk memberi keyakinan memadai mengenai pencapaian tujuan berikut : a) keandalan pelaporan keuangan; b) efektivitas dan efisiensi operasi; dan c) kepatuhan terhadap hukum dan aturan yang berlaku.

Penulis memilih PT Arista Mitra Lestari Cabang Sukabumi yang merupakan salah satu dealer resmi motor Yamaha yang ada di Sukabumi sebagai lokasi penelitian dengan pertimbangan bahwa perusahaan yang bergerak dibidang otomotif yang melakukan kegiatan jual beli dan jasa *service* juga memiliki aset lancar seperti kas dan persediaan juga aset tidak lancar seperti peralatan untuk *service* dan perangkat lain untuk perusahaan beroperasi yang dapat dengan mudah di pindah tangankan oleh karyawan yang cenderung memiliki perilaku *fraud*.

Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh *fraud diamond* terhadap tendensi kecurangan karyawan.
2. Untuk mengetahui pengaruh *personal attitude* terhadap tendensi kecurangan karyawan.
3. Untuk mengetahui pengaruh *effectiveness of internal control* terhadap tendensi kecurangan karyawan.
4. Untuk mengetahui pengaruh *fraud diamond*, *personal attitude* dan *effectiveness of internal control* terhadap tendensi kecurangan karyawan.

### **Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif, dengan menggunakan penelitian asosiatif penulis berharap dapat menemukan dan mempelajari pengaruh *fraud diamond*, *personal attitude* dan *effectiveness of internal control* terhadap tendensi kecurangan karyawan pada PT Arista Mitra Lestari Cabang Sukabumi.

Populasi dan sampel pada penelitian ini adalah karyawan pada semua divisi kerja di PT Arista Mitra Lestari Cabang Sukabumi. Teknik pengambilan sampel ang digunakan adalah sampling jenuh yaitu semua anggota poulasi dijadikan sebagai sampel (Sugiyono n.d.).

Teknik pengambilan sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini merupakan salah satu teknik *Non Probability Sampling* yang dalam hal ini adalah sampling jenuh atau sensus, dimana semua anggota poulasi dijadikan sebagai sampel (Sugiyono n.d.).

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah primer atau sumber primer merupakan data yang didapat langsung oleh peneliti. Berdasarkan teniknya data primer dapat diperoleh dengan cara wawancara, angket atau kuesioner dan observasi (Sugiyono n.d.) dengan membagikan kuesioner dan data sekunder penelitian ini diperoleh dengan giat kepustakaan, yaitu mengkaji dan mempelajari jurnal terdahulu, referensi buku, catatan selama perkuliahan dan media lain seperti artikel dan laman berita yang ada kaitannya dengan penelitian ini.

Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah ststistik parametik dan pengolahan datanya menggunakan *Software Statistical Product and Solution* (SPSS) 24.0 dengan melakukan uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji hipotesis, dan analisis regresi berganda.

## **Hasil dan Pembahasan**

### **A. Profil PT Arista Mitra Lestari**

PT Arista Mitra Lestari merupakan perusahaan yang bergerak di bidang otomotif, kegiatan usahanya adalah penjualan sepeda motor, suku cadang dan jasa service sepeda motor. Brand sepeda motor yang dijual di perusahaan ini adalah semua tipe sepeda motor merk Yamaha atau dengan kata lain, PT Arista Mitra Lestari merupakan dealer dan bengkel resmi Yamaha. Head Office PT Arista Mitra Lestari beralamat di Jl Raya Kalimalang No 19, Duren Sawit, Jakarta Timur. Dalam penelitian ini, penulis menjadikan kantor cabang PT Arista Mitra Lestari yang beralamat di Jl KH A Sanusi No 15 A, Cisaat, Sukabumi sebagai lokasi penelitian. PT Arista Mitra Lestari Cabang Sukabumi berdiri sejak tahun 2008. Hartono Sohor, selaku pemilik PT Arista Mitra Lestari saat itu sedang melakukan pengembangan dan melihat potensi di Sukabumi sehingga membangun cabang perusahaannya di Jl KH A Sanusi No 15 A, Cisaat, Sukabumi tersebut.

Awalnya, perusahaan hanya dioperasikan oleh satu orang kepala cabang, satu orang staf administrasi dan beberapa salesman. Berganti tahun, pesatnya tingkat penjualan membuat perusahaan membentuk formasi yang lebih lengkap untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Sehingga perusahaan di cabang sukabumi di operasikan oleh kepala cabang, supervisor, koordinator administrasi, staf admin collection, staf admin unit, staf admin faktur, sales counter, sales lapangan, sales digital marketing, service advisor, team mekanik, staf service counter, partman / partlady dan office boy yang keseluruhannya bisa berjumlah 50 hingga 70 orang. Namun, karena terjadi pandemi Covid-19 di tahun ini, membuat perusahaan harus memutus hubungan kerja dengan beberapa karyawan sebagai upaya menghindari kerugian karena penjualan ikut terdampak, terus menyusut tidak lagi sebaik dulu. Hingga penelitian ini dilakukan, PT Arista Mitra Lestari Cabang sukabumi memiliki 31 karyawan yang bertahan.

## B. Hasil Uji Statistik Deskriptif

**Tabel 1**  
**Hasil Uji Statistik Deskriptif**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Fraud_Diamond	31	15	33	22.74	5.373
Personal_Attitude	31	24	44	33.29	3.823
Effectiveness_of_Internal_Control	31	47	80	59.84	5.877
Tendensi_Kecurangan_Karyawan	31	9	23	16.94	3.376
Valid N (listwise)	31				

Tabel diatas menunjukkan beberapa kesimpulan berikut :

- Semua data ada setiap variabel diisi oleh 31 responden.
- Nilai maksimum jumlah jawaban yang di peroleh variabel *fraud diamond* adalah 33 dan nilai minimumnya 15, dengan nilai rata-rata adalah 22,74, dan standard deviasinya 5,373.
- Nilai maksimum untuk variabel *personal attitude* adalah 44 dengan nilai minimum 24 dan nilai rata-ratanya 33,79, dan standard deviasi 3,823.
- Nilai maksimum jumlah jawaban yang di peroleh variabel *effectiveness of internal control* adalah 80 dengan nilai minimum 47, nilai rata-rata 59,84, dan nilai standar deviasi 5,877.
- Nilai maksimum untuk tendensi kecurangan karyawan adalah 23, nilai minimum 9, nilai rata-rata 16,94, dan standard deviasinya 3,376

## C. Hasil Uji Asumsi Klasik

### 1. Hasil Uji Normalitas

**Tabel 2**  
**Hasil Uji Normalitas**  
**Tests of Normality**

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Fraud_Diamond	.148	31	.083	.943	31	.102
Personal_Attitude	.110	31	.200*	.963	31	.346
Effectiveness_of_Internal_Control	.125	31	.200*	.912	31	.015
Tendensi_Kecurangan_Karyawan	.172	31	.020	.967	31	.439

\*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel diatas, nilai signifikansi untuk variabel *fraud diamond* adalah  $0,102 > 0,05$ , *personal attitude*  $0,346 > 0,05$  dan *effectiveness of internal control*  $0,015 < 0,05$  dan variabel tendensi kecurangan karyawan  $0,43 > 0,05$ .

Maka dapat disimpulkan bahwa hanya variabel *effectiveness of internal control* yang berdistribusi tidak normal. Untuk membuat semua data berdistribusi normal, penulis melakukan transformasi data pada variabel *effectiveness of internal control* dan berikut ini adalah hasilnya :

**Tabel 3**  
**Hasil Uji Normalitas setelah Transformasi data**  
**Tests of Normality**

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Fraud_Diamond	.148	31	.083	.943	31	.102
Personal_Attitude	.110	31	.200*	.963	31	.346
trans_EOIC	.121	31	.200*	.927	31	.037
Tendensi_Kecurangan_Karyawan	.172	31	.020	.967	31	.439

\*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Setelah dilakukan transformasi data, nilai signifikansi untuk variabel *effectiveness of internal control* tetap dibawah 0,05. Maka dari itu, penulis mengasumsikan data tersebut berdasarkan *Central Limit Theory* yang menyatakan bahwa sampel yang jumlahnya lebih dari 30 ( $n \geq 30$ ) maka distribusi sampel tersebut dianggap normal (Sianturi 2014).

## 2. Hasil Uji Multikolinearitas

**Tabel 4**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

**Coefficients<sup>a</sup>**

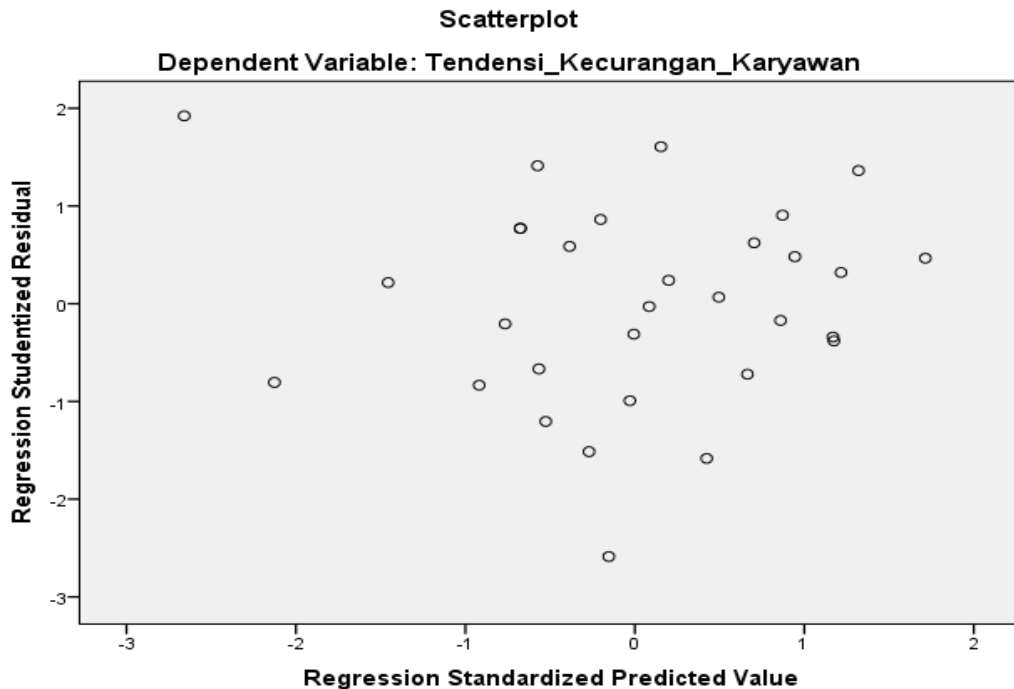
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	12.558	7.530		1.668	.107		
	Fraud_Diamond	.244	.110	.388	2.213	.036	.881	1.135
	Personal_Attitude	-.220	.146	-.250	-1.507	.143	.984	1.016
	Effectiveness_of_Internal_Control	.103	.100	.180	1.033	.311	.892	1.121

a. Dependent Variable: Tendensi\_Kecurangan\_Karyawan

Nilai tolerance untuk variabel independen pada tabel diatas menunjukkan angka > 0,10 dan nilai VIF nya < 10, maka menurut (Nugroho et al. 2018) hasil tersebut dapat disimpulkan tidak terjadi gejala multikolinearitas pada model regresi.

### 3. Hasil Uji Heterokedastisitas

**Grafik 1**  
**Hasil Uji Heterokedastisitas**



Dalam (Priyastama 2017) jika grafik *scatterplot* diatas menunjukkan titik – titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y dan tidak membentuk suatu pola tertentu, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

### 4. Hasil Uji Autokorelasi

**Tabel 5**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.520 <sup>a</sup>	.270	.189	3.040	2.141

a. Predictors: (Constant), Effectiveness\_of\_Internal\_Control, Personal\_Attitude, Fraud\_Diamond

b. Dependent Variable: Tendensi\_Kecurangan\_Karyawan

Tabel diatas menunjukkan nilai DW 2,141 atau  $1,6500 < 2,141 < 4 - 1,600$  ( $dU < d < 4-dU$ ) maka tidak terjadi autokorelasi pada model regresi penelitian ini.

**D. Hasil Uji Hipotesis**

**1. Hasil Uji t**

**Tabel 6**  
**Hasil Uji t**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	12.558	7.530		1.668	.107
	Fraud_Diamond	.244	.110	.388	2.213	.036
	Personal_Attitude	-.220	.146	-.250	-1.507	.143
	Effectiveness_of_Internal_Control	.103	.100	.180	1.033	.311

a. Dependent Variable: Tendensi\_Kecurangan\_Karyawan

Pada tabel diatas, bahwa t hitung untuk variabel *fraud diamond* 2,213 atau > 2,052 maka variabel *fraud diamond* berpengaruh secara parsial pada tendensi kecurangan karyawan. Nilai t hitung untuk *Personal attitude* dan *effectiveness of internal control* < 2,052, maka kedua variabel ini tidak berpengaruh terhadap tendensi kecurangan karyawan.

**2. Hasil Uji F**

**Tabel 7**  
**Hasil Uji F**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	92.420	3	30.807	3.334	.034 <sup>b</sup>
	Residual	249.451	27	9.239		
	Total	341.871	30			

a. Dependent Variable: Tendensi\_Kecurangan\_Karyawan

b. Predictors: (Constant), Effectiveness\_of\_Internal\_Control, Personal\_Attitude, Fraud\_Diamond

Pada tabel diatas, nilai sinifikasi F adalah 0,034 yang artinya kurang dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel *fraud diamond*, *personal attitude*, dan *effectiveness of internal control* berpengaruh secara signifikan secara bersama-sama terhadap tendensi kecurangan karyawan.

**3. Koefisien Determinasi**

**Tabel 8**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi**



Pengaruh *Fraud Diamond*, *Personal Attitude* dan *Effectiveness of Internal Control* Terhadap Tendensi Kecurangan Karyawan

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.520 <sup>a</sup>	.270	.189	3.040	2.141

a. Predictors: (Constant), Effectiveness\_of\_Internal\_Control, Personal\_Attitude, Fraud\_Diamond

b. Dependent Variable: Tendensi\_Kecurangan\_Karyawan

Tabel diatas menunjukkan R square bernilai 0,270 atau nilai tersebut mendekati 0, maka ketiga variabel menjelaskan variabel dependen secara terbatas, atau sebesar 27 % variasi dari pendeteksian tendensi kecurangan karyawan pada PT Arista Mitra Lestari Cabag Sukabumi ini bisa dijelaskan oleh variasi variabel *fraud diamond*, *personalattitude* dan *effectiveness of internalcontrol*. Sedangkan sisanya sebesar 73 % (100% - 27% =73%) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak ada dalam penelitian ini.

**E. Analisis Regresi Berganda**

**Tabel 9**  
**Hasil Uji Analisis Regresi Berganda**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	12.558	7.530		1.668	.107
	Fraud_Diamond	.244	.110	.388	2.213	.036
	Personal_Attitude	-.220	.146	-.250	-1.507	.143
	Effectiveness_of_Internal_Control	.103	.100	.180	1.033	.311

a. Dependent Variable: Tendensi\_Kecurangan\_Karyawan

Tabel diatas menunjukkan dari tiga variabel hanya variabel *fraud diamond* yang signifikan pada  $\alpha = 5\%$  ini terlihat dari probabilitas signifikansinya yang dibawah 0,05 yakni 0,036. Dan dapat di simpulkan bahwa variabel tendensi kecurangan di pengaruhi oleh *fraud diamond*, *personal attitude* & *effectiveness of internal control* dengan persamaan berikut :

$$TKK = 12,558 + 0,244 FD - 0,220PA + 0,103EOIC + e$$

Keterangan :

TKK = tendensi Kecurangan Karyawan

FD = *fraud diamond*

PA = *personal attitude*

EOIC = *effectiveness of internal control*

- Koefisien konstanta menunjukkan nilai positif menyatakan bahwa dengan mengasumsikan ketiadaan variabel FD, PA, & EOIC, maka tendensi kecurangan karyawan cenderung meningkat
- Koefisien regresi FD bernilai positif menyatakan bahwa dengan mengasumsikan ketiadaan variabel lainnya, maka apabila FD mengalami peningkatan, maka TKK mengalami peningkatan
- Koefisien regresi PA bernilai negatif menyatakan bahwa dengan mengasumsikan ketiadaan variabel lainnya, maka apabila FD mengalami peningkatan, maka TKK mengalami penurunan
- Koefisien regresi EOIC bernilai positif menyatakan bahwa dengan mengasumsikan ketiadaan variabel lainnya, maka apabila EOIC mengalami peningkatan, maka TKK mengalami peningkatan

### **1. Pengaruh *Fraud Diamond* terhadap Tendensi Kecurangan Karyawan**

Secara parsial, variabel fraud diamond berpengaruh terhadap tendensi kecurangan karyawan, hal ini ditunjukkan tabel 6 dimana hasil uji t untuk variabel fraud diamond nilai t hitungnya lebih dari t tabel yakni  $2,213 > 2,052$  dengan signifikansi  $0,036 < 0,05$  yang berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, atau dapat disimpulkan fraud diamond memiliki pengaruh signifikan terhadap tendensi kecurangan karyawan.

Berdasarkan hasil observasi penelitian, memang penulis mendapati indikator dalam fraud diamond mungkin terjadi di lokasi penelitian, karena responden memang menyadari adanya tekanan dan kesempatan. Pembetulan atau pemakluman atas kecurangan kecil juga bisa membuat seseorang berani dan mampu melakukan fraud.

Menurut keterangan koordinator administrasi, perusahaan dicabang sukabumi memang tidak memiliki staf keamanan seperti security dan juga tidak dilengkapi CCTV, sehingga memang ada peluang terjadinya fraud. Berdasarkan keterangannya juga, pernah terdapat kasus penyalahgunaan persediaan penjualan suku cadang yang dilakukan oleh salah satu karyawan yang kini sudah dipecat, kerugian yang ditimbulkan sekitar Rp.13.000.000,- angka tersebut didapat dari beberapa kasus yang dilakukan karyawan tersebut, artinya karyawan tersebut melakukan berulang kali sebelum akhirnya diketahui.

Menurut Service Advisor, karyawan yang melakukan tindakan itu, saat diinterogasi mengaku terlilit hutang sehingga terpaksa melakukannya. Ini artinya, ada tekanan yang dialami karyawan tersebut, juga terdapat rasionalisasi dan karyawan tersebut memiliki kemampuan sehingga dengan percaya diri melakukan fraud. Pada kasus ini, terbukti bahwa pressure, opportunity, rationalization, dan capability berpengaruh terhadap tendensi kecurangan karyawan.

### **2. Pengaruh *Personal Attitude* terhadap Tendensi Kecurangan Karyawan**

Merujuk pada tabel 6 yang menunjukkan hasil uji t untuk variabel *personal attitude* menghasilkan nilai t hitung sebesar -1,507 dan signifikansi 0,143 yang artinya t tabel dengan nilai 2,213 masih lebih besar dari t hitung yang di hasilkan, begitupun nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,5. Ini berarti  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak atau dapat disimpulkan *personal attitude* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tendensi kecurangan karyawan pada PT Arista Mitra Lestari Cabang Sukabumi.

Berdasarkan hasil observasi, penulis melihat memang sikap para responden menunjukkan anti terhadap kecurangan, mereka sangat sadar dengan konsekuensi yang bisa ditanggung, dengan kata lain, secara kognitif sudah matang, secara emosional juga stabil serta reaksi atau perilaku yang ditunjukkan terhadap beberapa kasus kecurangan yang terjadi menunjukkan ketidaksukaan atau penolakan dan mendukung terhadap tindakan tegas.

Dalam (Wawan and M 2018) terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi sikap, yaitu pengalaman pribadi, pengaruh orang lain, pengaruh kebudayaan, media massa, lembaga pendidikan dan agama, dan faktor emosional. Ini artinya seiring berjalannya waktu, seseorang bisa berubah keteguhan dan sikapnya tergantung situasi, kondisi, dan cara orang tersebut mengartikan situasi sekelilingnya.

Dalam hal ini, maka *personal attitude* tidak mengindikasikan seorang karyawan melakukan penyimpangan di perusahaan.

### **3. Pengaruh *Effectiveness Of Internal Control* terhadap Tendensi Kecurangan Karyawan**

Hasil pengujian statistik dengan SPSS 24 menunjukkan jika variabel *effectiveness of internal control* tidak memiliki pengaruh terhadap tendensi kecurangan karyawan. Hal ini ditunjukkan tabel 6 yang merupakan hasil uji t, disana menunjukkan nilai t hitungnya sebesar  $1,033 < 2,213$  dan nilai signifikansinya sebesar  $0,311 > 0,05$  yang dapat disimpulkan  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak atau *effectiveness of internal control* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tendensi kecurangan karyawan pada PT Arista Mitra Lestari Cabang Sukabumi.

Berdasarkan hasil observasi, penulis melihat bahwa pengendalian internal di tempat lokasi sudah dijalankan dengan cukup efektif, atasan atau auditor pun sangat teratur dalam memastikan pengendalian internal berjalan sesuai semestinya dan membuat karyawan sulit membuka celah untuk melakukan fraud.

Seperti kasus yang telah disebutkan pada nomor 1 diatas, menurut keterangan service advisor kasus tersebut terungkap setelah dilakukannya audit internal, itu artinya memang pengendalian internal berjalan cukup baik, hanya saja karena pelaku memiliki *capability* yang ciri-cirinya disebutkan dalam (Wolfe and Hermanson 2004) membuat kasus fraud tersebut tidak cepat terdeteksi.

Meski pengendalian internal sudah efektif, tidak menutup kemungkinan karyawan sulit melakukan fraud. Dalam kasus nomor 1 diatas, service advisor menerangkan bahwa pelaku membuat kwitansi palsu dan membuat janji palsu dengan konsumen, sehingga perusahaan dan konsumen yang dirugikan. Menilik pengertian fraud yang di terangkan ACFE dalam (Karyono 2013) fraud adalah kecurangan yang berkenaan dengan meraih keuntungan dengan menjalankan cara yang mengandung unsur tipu daya, licik, dan tidak jujur. Ini termasuk melangkahi dan mengelabui keefektifan pengendalian internal.

#### **4. Pengaruh *Fraud diamond*, *Personal Attitude* dan *Effectiveness Of Internal Control* terhadap Tendensi Kecurangan Karyawan**

Secara stimulan, variabel *fraud diamond*, *personal attitude* dan *effectiveness of internal control* berpengaruh terhadap tendensi kecurangan karyawan. Hal ini berdasarkan uji F yang dilakukan menunjukkan nilai signifikansi 0,034 yang artinya kurang dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel *fraud diamond*, *personal attitude*, dan *effectiveness of internal control* berpengaruh secara signifikan terhadap tendensi kecurangan karyawan pada PT Arista Mitra Lestari Cabang Sukabumi.

Berdasarkan hasil observasi, meski pengendalian internal cukup efektif berjalan, namun masih terdapat celah dan potensi yang bisa membuka faktor-faktor dalam *fraud diamond* muncul yang dapat mempengaruhi sikap yang diambil karyawan mengenai kasus atau tindak kecurangan yang dapat dilakukan di perusahaan tempatnya bekerja.

Karyawan pada PT Arista Mitra Lestari Cabang Sukabumi ini diduga tetap dapat melakukan *fraud* dengan dorongan dari faktor-faktor yang ada dalam *fraud diamond*, *personal attitude*, dan juga *effectiveness of internal control*.

### **Kesimpulan**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *Fraud Diamond* (X1), *Personal Attitude* (X2), *Effectiveness Of Internal Control* (X3) terhadap Tendensi Kecurangan Karyawan Pada PT Arista Mitra Lestari Cabang Sukabumi (Y). Berdasarkan hasil observasi dan hasil uji t untuk variabel *fraud diamond* memiliki pengaruh signifikan terhadap tendensi kecurangan karyawan. Hal ini didukung dengan kasus yang pernah terjadi pada PT Arista Mitra Lesari, semua elemen *fraud diamond* tercermin disana.

Variabel *personal attitude* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tendensi kecurangan karyawan pada PT Arista Mitra Lestari Cabang Sukabumi berdasarkan hasil observasi dan hasil uji t. Ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Bestari 2016) yang mengartikan bahwa sikap seseorang tidak mengindikasikan fraud pada karyawan karena sikap dapat berubah dengan dipengaruhi beberapa faktor.

Berdasarkan hasil observasi dan hasil uji t, menunjukkan variabel *effectiveness of internal control* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tendensi

kecurangan karyawan pada PT Arista Mitra Lestari Cabang Sukabumi. Dapat dikatakan meski pengendalian internal sudah cukup efektif tetap tidak menutup kemungkinan karyawan melakukan fraud.

Hasil uji F menunjukkan variabel *fraud diamond*, *personal attitude*, dan *effectiveness of internal control* berpengaruh secara signifikan secara bersama-sama terhadap tendensi kecurangan karyawan, ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Farida 2017) artinya karyawan pada PT Arista Mitra Lestari cabang sukabumi diduga dapat melakukan kecurangan dengan berbagai faktor termasuk faktor yang terdapat pada indikator *fraud diamond*, *personal attitude*, dan *effectiveness of internal control*.

## BIBLIOGRAFI

- Agoes, Sukrisno. 2012. *Auditing*. 4th ed. ed. Aulia Novianty. Jakarta: Salemba Empat.
- Bestari, Delima Suma. 2016. "Pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal, Asimetri Informasi, Dan Moralitas Individu Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Dengan Perilaku Tidak Etis Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Provinsi Riau)." *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau* 3(1): 1436–47.
- Farida, Siti Nur. 2017. "Analisis Pengaruh Fraud Diamond, Personal Attitude Dan Effectiveness of Internal Control Terhadap Tendensi Kecurangan Karyawan Pada Dealer Otomotif Di Wilayah Jombang." UIN MAULANA MALIK IBRAHIM.
- Ferdinand, Richie. 2020. "Analisis Ukuran Perusahaan Dan Fraud Diamond Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan: Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2018." 2(4).
- Karyono. 2013. *Forensic Fraud*. 1st ed. ed. Dewibertha Hardjo. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Kemendikbud. 2016. "KBBI Daring."
- Nugroho, Gatot Wahyu et al. 2018. *Panduan Penulisan SKRIPSI 2019*. 3rd ed. ed. Ismet Ismatulloh. Sukabumi: Cinta Buku Media.
- Priyastama, Romie. 2017. *Buku Sakti Kuasai SPSS Pengolahan Data & Analisa Data*. 1st ed. ed. Tari. Bantul: PT Anak Hebat Indonesia.
- Sianturi, Romauli. 2014. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Jenis Industri, Rasio Profitabilitas, Rasio Utang, Umur Perusahaan, Opini Auditor, Dan Ukuran KAP Terhadap Audit Delay." Universitas Bengkulu.
- Singleton, Tommie W., and Aaron J. Singleton. 2010. *Fraud Auditing and Forensic Accounting*. 4th ed. Hoboken, New Jersey: John Wiley & Sons.Inc.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supriyono, R.A. 2016. *Akuntansi Keperilakuan*. 1st ed. ed. Mash. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Warren, Carl S. et al. 2016. *Pengantar Akuntansi*. 25th ed. eds. Akliia Suslia and Ema Sri Suharsi. Jakarta Selatan: Salemba Empat.
- Wawan, A, and Dewi M. 2018. *Teori & Pengukuran Pengetahuan, Sikap, Dan Perilaku Manusia Dilengkapi Contoh Kuesioner*. 3rd ed. ed. Jhon Budi. Yogyakarta: Nuha Medika.

Pengaruh *Fraud Diamond*, *Personal Attitude* dan *Effectiveness of Internal Control*  
Terhadap Tendensi Kecurangan Karyawan

Wolfe, David T, and Dana R Hermanson. 2004. "The Fraud Diamond: Considering the Four Elements of Fraud."